

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Bullying* adalah salah satu fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat terutama lingkungan sekolah. Istilah *bullying* pertama kali disampaikan oleh Olweus yang menyebutkan bahwa *bullying* ialah bentuk perilaku secara agresif yang dilakukan secara sengaja dari individu atau kelompok dengan tujuan agar korbannya merasa kesusahan (Wulansari dkk., 2023). *Bullying* dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu dan terjadi pada sebuah hubungan yang di dalamnya tidak terdapat adanya sebuah keseimbangan antara kekuatan dan kekuasaan (Fauzi, 2018).

*Bullying* menjadi fenomena yang begitu memilukan, pasalnya korbannya akan mengalami dampak yang begitu besar yakni mengalami penurunan kesehatan mental yang memicu adanya gangguan seperti *anxiety*, *depresi*, *self-harm* atau menyakiti diri mereka sendiri, susah fokus pada suatu hal, misalnya susah fokus pada pelajaran yang berdampak pada penurunan prestasi korban karena dipicu adanya rasa cemas yang berkepanjangan dalam dirinya, hingga mempunyai pikiran untuk melakukan aksi bunuh diri dengan alasan tidak kuat lagi menjadi korban *bullying* (Suci Darma Jelita dkk., 2021).

Sementara itu, sifat-sifat yang di miliki oleh pelaku *bullying* yaitu agresif secara fisik maupun verbal, ingin dikenal banyak orang dengan cara membuat onar, sibuk mencari kesalahan orang lain, hidup berkelompok, iri hati, ingin menjadi penguasa sekolah, tokoh populer yang biasanya jalan di depan dari kelompoknya, berkata kasar, sengaja menabrak, sering menyepelkan, hingga melecehkan korban. Sedangkan, menurut Coloroso korbannya kebanyakan adalah anak yang baru, termuda, mempunyai tubuh kecil, penurut, kurang percaya diri, taat aturan, mempunyai trauma, mudah disetir orang, pemalu, sungkan meminta pertolongan kepada orang lain, dan pendiam (Zakiyah dkk., 2017).

Sejalan dengan hal tersebut, tindakan *bullying* menjadi isu sosial yang cukup kerap diangkat dalam sebuah drama maupun film. Di sisi lain, drama yang ditayangkan pada *platform streaming video* seperti *Netflix*, saat ini sedang populer di semua kalangan terutama remaja dan dewasa terbukti menurut riset dari perusahaan Nielsen dengan mengumumkan daftar *platform streaming* paling populer pada bulan Januari 2024 dengan menduduki peringkat kedua setelah *YouTube* dengan presentase 7,9% (Ranti & Pertiwi, 2024). Adapun drama di aplikasi *Netflix* yang mengangkat fenomena *bullying* yakni *Insatiable*, *Angry Mom*, *School 2015*, *Pyramid Game*, *True Beauty*, dan *The Glory*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih drama Korea “The Glory” menjadi subjek penelitian, dikarenakan drama ini dianggap relevan dengan fenomena yang diangkat, fenomena *bullying* yang dikemas dalam drama ini mempunyai perbedaan dengan film maupun drama lainnya yang juga mengangkat isu serupa dengan mencakup tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku yakni sekelompok siswa laki-laki dan perempuan, sifat-sifat para pelaku, kehidupan para pelaku, tindakan *bullying* yang dilakukan guru, hingga dampak yang dialami korban dalam jangka panjang di perubahan hidupnya. Perubahan di sini berupa korban yang mengalami trauma berat atas memori *bullying* yang ditinggalkan para pelaku serta perubahan tubuh korban secara fisik. Jika dalam film maupun drama lain yang mengangkat isu serupa lebih menampilkan *scene-scene* atas tindakan *bullying* yang dilakukan pelaku, tetapi di drama ini berbeda karena semuanya ditampilkan secara lengkap, mulai dari sikap para pelaku hingga dampak dari korbannya.

Drama dari negara ginseng ini cukup sukses mencuri banyak perhatian penonton dengan alur cerita dan akting dari para pemainnya dengan terbukti menduduki peringkat tiga besar yang paling banyak ditonton secara global pada enam bulan pertama tahun 2023 di aplikasi *streaming* global *Netflix* dengan total 622,8 juta per jam penayangan hanya dalam waktu enam bulan. Sedangkan, untuk peringkat pertama diraih oleh serial televisi *The Night Agent* dengan total 812,1 juta per jam penayangan dan peringkat kedua diraih oleh serial televisi drama komedi *Ginny & Georgia* dengan 665,1 juta per jam

penayangan (Sabandar & Syarifudin, 2023). *The Glory* juga sukses mendapatkan tiga penghargaan sekaligus di acara Baeksang Art Award 2023 pada (28/04/2023) sebagai kategori drama televisi terbaik, Song Hye-kyo sebagai kategori aktris terbaik, dan Lim Ji Yeon sebagai kategori aktris pendukung terbaik (Bya, 2023).

Serial drama ini terbagi atas dua season, masing-masing season terdiri atas 8 episode yang tersebar secara legal di “Netflix” dengan 34 *subtitle* termasuk *subtitle* bahasa Indonesia yang dapat diakses lewat website atau aplikasinya. Untuk season 1 tayang pada 30 Desember 2022, sedangkan season 2 tayang pada 10 Maret 2023. Drama ini menceritakan tentang pembalasan dendam Moon Dong-eun kepada sekelompok pelaku yang melakukan *bullying* padanya saat SMA. Dimana dalam season 1 lebih menampilkan tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku terhadap korban yakni Moon Dong-eun pada saat SMA. Sedangkan, untuk season 2 nya lebih menampilkan pembalasan dendam Moon Dong-eun kepada para pelaku di masa depan (Putri & Aprillia, 2023). Drama Korea ini berbeda pasalnya, ditemukan bahwa Ahn Gil-ho selaku sutradara *The Glory* ini pernah melakukan tindakan *bullying* di dunia nyata dengan melakukan pemukulan terhadap sekelompok korban pada tahun 1996 di Filipina (Yunita Rahmayanti & Prabawati, 2023).

Meskipun secara umum drama Korea *The Glory* ini tidak spesifik membahas *bullying* sesama perempuan, tetapi dengan mengetahui terdapat kasus *bullying* perempuan di Indonesia menjadikan fenomena *bullying* sesama perempuan ini marak terjadi, seperti kasus pada (12/6/2024) yang terjadi di SMPN 1 Pulau Beringin, OKU Selatan, Sumsel yang dilakukan oleh sekelompok siswi sebagai pelaku kepada siswi lain dengan mengolok-olok, mengikat rambut dengan paksa, menampar wajah dan kepala, memeluk dengan membisikan sesuatu kepada korban, hingga melakukan perekaman atas tindakan yang dilakukan (Toriq & Pratama, 2024). Disusul kasus *bullying* lain yang terjadi di Lapangan Poris, Jatirahayu, Pondok Melati, Kota Bekasi yang dilakukan pada (7/6/2024) oleh sekelompok siswi yang berjumlah 4 orang sebagai pelaku kepada siswi lain dengan melakukan pemukulan selama 1,5 jam

dari pukul 17.00 sampai 19.00 serta melakukan perekaman atas tindakan *bullying* yang dilakukan (Farisi & Farisa, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, dengan mengetahui pula terdapat data kekerasan perempuan di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 457.895 yang diperoleh melalui pengaduan dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan), Badan Peradilan Agama (Badilag), dan data lembaga layanan. Dimana dalam pengaduan yang dilaporkan kepada Komnas Perempuan mengalami peningkatan tipis pada tahun 2023 sebesar 4.374 kasus yang dilaporkan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 sebesar 4.271 kasus yang dilaporkan (Elsa Faturahmah, 2024).

Dengan mengetahui dalam era saat ini, sebuah drama menjadi media yang berfungsi dalam menyampaikan pesan, memberikan pengetahuan, kritik, sebagai media pembelajaran yang menampilkan sebuah realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang dapat memengaruhi, membentuk pola pikir serta tingkah laku penontonnya, hingga menjadi bagian dari komunikasi massa dalam fungsi hiburan untuk mengurangi adanya ketegangan dalam pikiran para penonton agar lebih *fresh* atau segar kembali sehingga penonton dapat merasakan kepuasan setelah menontonnya dengan adanya kualitas audiovisual yang dikemas sedemikian rupa (Aji & Yudiningrum, 2021). Latar belakang itulah yang menjadikan peneliti memilih menganalisis drama Korea *The Glory* daripada drama lain yang telah peneliti sebutkan sebelumnya dengan berfokus pada tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan kepada korban perempuan Moon Dong-eun dalam drama Korea tersebut, sehingga peneliti tertarik dengan mengangkat judul skripsi **“REPRESENTASI *BULLYING* SESAMA PEREMPUAN DALAM DRAMA KOREA *THE GLORY*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi *bullying* sesama perempuan dalam drama Korea *The Glory*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi *bullying* sesama perempuan dalam drama Korea *The Glory*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian kualitatif khususnya dalam studi ilmu komunikasi dengan pendekatan analisis naratif A.J. Greimas dan teori representasi.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca terkait bagaimana representasi *bullying* sesama perempuan dalam drama Korea tersebut terhadap realitas sosial.

### **1.5 Metode Penelitian**

#### **1.5.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis naratif. Dimana penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang melakukan eksplorasi serta pemahaman terkait makna dari seseorang atau sekelompok orang yang berangkat dari sebuah permasalahan sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar maupun angka. Adapun angka digunakan sekadar sebagai data penunjang belaka. Data yang diperoleh bisa melalui dokumentasi, interview, catatan lapangan, dan data lainnya (Satya Yudha & Komsiah, 2023).

Sedangkan analisis naratif dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan yang meneliti struktur makna narasi fiksi maupun narasi fakta (Eriyanto, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, untuk mengetahui

relasi, fungsi dari tiap-tiap karakter para pelaku perempuan ketika melakukan tindakan *bullying* kepada korban dalam drama Korea *The Glory* dan untuk mengetahui alur cerita di drama Korea tersebut, peneliti menggunakan analisis naratif struktur aktan dan model fungsional A.J. Greimas.

### 1.5.2 Prosedur Penelitian

1. Peneliti memilih fenomena *bullying* sebagai objek penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan referensi-referensi mengenai fenomena *bullying* yang meliputi, *bullying* menurut pandangan ahli, dampak *bullying* pada korban, sifat pelaku, sifat korban menurut ahli, hingga *bullying* menjadi fakta sosial yang kerap diangkat menjadi sebuah serial drama Korea.
3. Peneliti mengumpulkan serial-serial drama di aplikasi *Netflix* yang mengangkat fenomena *bullying* seperti *Insatiable*, *Angry Mom*, *School 2015*, *Pyramid Game*, *True Beauty*, dan *The Glory*
4. Peneliti memilih drama Korea *The Glory* menjadi subjek penelitian, dikarenakan drama ini dianggap relevan dengan fenomena yang diangkat, fenomena *bullying* yang dikemas dalam drama ini cukup mempunyai perbedaan dengan drama lain yang juga mengangkat isu serupa yang telah peneliti sebutkan sebelumnya, dan drama ini cukup sukses mencuri banyak perhatian penonton.
5. Penelitian ini berfokus pada tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan kepada korban perempuan.
6. Peneliti menonton keseluruhan episode dalam drama Korea *The Glory* dan melakukan *capture* atas *scene-scene* yang memuat adegan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan terhadap Moon Dong-eun selaku korban di drama Korea tersebut.
7. *Scene-scene* tersebut dibagi ke dalam jenis-jenis *bullyingnya* dan dianalisis menggunakan analisis naratif atruktur aktan dan model fungsional A.J. Greimas

8. Kemudian, data tersebut diolah atau dianalisis lebih lanjut guna menjadi data yang valid/ilmiah untuk mencegah adanya subjektivitas dari peneliti yakni dengan menganalisisnya menggunakan teori representasi sehingga memperoleh dan mengelaborasi representasi *bullying* sesama perempuan dalam drama Korea The Glory.

### **1.5.3 Partisipan Penelitian**

#### **1.5.3.1 Kriteria Subjek/Partisipan penelitian**

Subjek penelitian ini adalah drama Korea The Glory dengan kriteria bahwa drama ini dianggap relevan dengan fenomena yang diangkat yakni adegan *bullying* di dalamnya. Fenomena *bullying* yang dikemas dalam drama ini cukup mempunyai perbedaan dengan drama lainnya, pasalnya mencakup tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku yakni sekelompok siswa laki-laki dan perempuan, sifat-sifat para pelaku, kehidupan para pelaku, tindakan *bullying* yang dilakukan guru, hingga dampak yang dialami korban dalam jangka panjang di perubahan hidupnya.

Drama ini menceritakan tentang pembalasan dendam korban kepada sekelompok pelaku yakni laki-laki dan perempuan yang melakukan *bullying* padanya saat SMA. Dimana dalam season 1 lebih menampilkan tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku terhadap korban yakni Moon Dong-eun pada saat SMA. Sedangkan, untuk season 2 nya lebih menampilkan pembalasan dendam Moon Dong-eun kepada para pelaku di masa depan (Putri & Aprillia, 2023). Penelitian ini berfokus pada tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan kepada Moon Dong-eun selaku korban.

#### **1.5.3.2 Teknik Pemilihan Partisipan**

Teknik pemilihan *scene-scene* di drama Korea The Glory dalam penelitian ini yakni Pertama, menurut Coloroso yang membagi *bullying* ke dalam 3 jenis yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional (Nasir, 2018). Kedua, menurut

Olweus *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dari individu atau kelompok dengan tujuan agar korbannya merasa kesusahan (Wulansari dkk., 2023). Ketiga, *bullying* dilakukan secara terus menerus dari waktu ke waktu dan terjadi pada sebuah hubungan yang di dalamnya tidak terdapat adanya sebuah keseimbangan antara kekuatan dan kekuasaan (Fauzi, 2018).

Keempat, tindakan *bullying* dilakukan kepada anak usia sekolah dengan memberikan sebuah ancaman dan menyerang fisik/verbal korban (Herman dkk., 2017). Kelima, tindakan *bullying* dilakukan dengan tujuan untuk membahayakan fisik, emosional, dan psikologis seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu yang diluar keinginan mereka dengan cara melakukan pemaksaan dengan jalan penyerangan hingga pelecehan (Holidin, 2022).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil *scene-scene* dalam drama Korea The Glory yang melibatkan jenis *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali oleh individu atau kelompok yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan lebih kepada anak usia sekolah sebagai korbannya. Di sisi lain, penelitian ini berfokus kepada tindakan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan kepada Moon Dong-eun selaku korban di drama Korea tersebut.

#### **1.5.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data ialah hal yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam teknik ini, peneliti melakukan observasi dengan jenis non partisipan, dimana peneliti menonton keseluruhan isi drama Korea

The Glory dengan mengamati adegan tiap adegan dalam *scene* yang berisi dialog dan gerak tubuh tokoh pelaku perempuan ketika melakukan tindakan *bullying* kepada korban perempuan di aplikasi maupun website "Netflix". Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan yang bertujuan mendapatkan rincian data yang lengkap terhadap objek penelitian ini.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam sebuah penelitian bisa menggunakan bahan tertulis dan sebuah film. Setelah menonton keseluruhan isi drama Korea The Glory di aplikasi *Netflix*, selanjutnya peneliti melakukan *capture* atau *screenshot* atas *scene-scene* yang menampilkan adegan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan terhadap korban.

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah teknik dalam sebuah penelitian dengan cara menggunakan referensi data yang berupa buku, catatan, laporan hingga literatur yang berfungsi menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji berbagai literatur berupa jurnal, buku, dan internet. Dimana studi kepustakaan tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan juga dapat menambah wawasan dari peneliti.

### 1.5.5 Teknik Analisis Data

#### 1.5.5.1 Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data penelitian kualitatif, sebuah data dapat dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya apabila terdapat sebuah persamaan antara apa yang sedang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Mekarisce, 2020). Uji kredibilitas data dalam penelitian ini melalui proses triangulasi. Dimana triangulasi dapat dipahami sebagai teknik dalam pemeriksaan data dengan tujuan mendapatkan data yang absah dengan cara melakukan

pengecekan atau perbandingan dari berbagai sumber, teori, hingga metode terhadap data tersebut (Rukhayati, 2019).

Teknik triangulasi sendiri terdiri atas beberapa jenis, tetapi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni teknik triangulasi teori, dimana jenis triangulasi ini dalam menguji keabsahan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan yang diteliti untuk diadu atau dipadu, sehingga data tersebut dapat dianalisis dan ditarik kesimpulannya secara lengkap (Saputri & Laeliyah, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif model A.J. Greimas atas model aktan serta model fungsional dan teori representasi sehingga memperoleh representasi *bullying* sesama perempuan dalam drama Korea *The Glory*.

#### **1.5.5.2 Analisis Data**

Analisis data ialah teknik yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik ini terbagi atas banyak aspek tetapi, dalam prosesnya membutuhkan usaha dalam menguraikan data yang bisa berupa teks ataupun gambar. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diawali dengan membagi *scene-scene* di drama Korea *The Glory* yang menampilkan adegan *bullying* yang dilakukan para pelaku perempuan terhadap Moon Dong-eun selaku korban ke dalam jenis-jenis *bullying*nya.

Selanjutnya, *scene-scene* tersebut dianalisis menggunakan analisis naratif model A.J. Greimas atas struktur aktan dan model fungsional. Kemudian, data yang telah dianalisis dengan menggunakan analisis naratif A.J. Greimas tersebut akan diuraikan dengan menggunakan teori representasi, sehingga memperoleh dan mengelaborasi representasi *bullying* sesama perempuan dalam drama Korea *The Glory*